

Pelaksanaan Usaha Kesehatan Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Sungai Penuh

Al Thariq Agil¹, Eldawaty², Darni³, Riand Lasmana⁴

Pendidikan Olahraga, Fakultas Ilmu Keolahragaan, Universitas Negeri Padang, Indonesia

althoriqagil99@gmail.com, eldawaty@fik.unp.ac.id, darni@fik.unp.ac.id,

riandlasmana@fik.unp.ac.id

Doi: <https://doi.org/10.24036/IPDO.9.1.2026.11>

Kata Kunci : Usaha Kesehatan Sekolah (UKS)

Abstrak : Permasalahan dalam penelitian ini adalah diduga kurang terlaksananya usaha kesehatan sekolah di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Sungai Penuh. Hal ini di lihat saat observasi di sekolah tersebut masih kurangnya terlaksana pelaksanaan usaha kesehatan sekolah di SMP Negeri 1 Sungai Penuh. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pelaksanaan usaha kesehatan sekolah di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Sungai Penuh. Penelitian ini tergolong pada jenis penelitian deskriptif. Populasi di dalam penelitian ini adalah siswa SMP Negeri 1 Kota Sungai Penuh berjumlah 529 siswa. Dalam penelitian ini pengambilan sampel menggunakan teknik *simple roudom sampling*. sampel yang diambil hanya sebanyak 14% dari setiap kelas, sehingga diperoleh sampel berjumlah 64 orang. Instrument yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan kuesioner penelitian atau angket penelitian. Analisis data penelitian menggunakan teknik distribusi frekuensi dengan perhitungan persentase $P = F/N \times 100\%$. Hasil penelitian bahwa (1) Tingkat capaian pendidikan kesehatan di SMP N 1 Sungai Penuh dari 64 responden, tingkat pencapaian sebesar 77,84% dalam kategori baik. (2) Tingkat capaian pelayanan kesehatan di SMP N 1 Sungai Penuh dari 64 responden, tingkat pencapaian sebesar 56,91% dan tergolong cukup. (3) Tingkat capaian lingkungan sekolah sehat di SMP N 1 Sungai Penuh dari 64 responden, tingkat pencapaian sebesar 54,53% dan tergolong cukup.

Keyowrds : *School Health Service (UKS)*

Abstract : *The problem in this study is the suspected insufficient implementation of school health efforts at Public Junior High School 1 Sungai Penuh. This was observed during an initial survey at the school, showing that the implementation of school health efforts at SMP Negeri 1 Sungai Penuh is still lacking. The purpose of this study is to analyze the implementation of school health efforts at Public Junior High School 1 Sungai Penuh. This research is a descriptive study. The population in this study consisted of 529 students at SMP Negeri 1 Kota Sungai Penuh. The sampling technique used was simple random sampling. A sample of 14% from each class was taken, resulting in 64 respondents. The instrument used was a research questionnaire. Data analysis was performed using frequency distribution techniques with percentage calculations as $P = F/N \times 100\%$. The results showed that: (1) The level of achievement in health education at SMP N 1 Sungai Penuh from 64 respondents was 77.84%, categorized as good. (2) The level of achievement of health services at SMP N 1 Sungai Penuh from 64 respondents was 56.91%, categorized as sufficient. (3) The level of achievement of a healthy school environment at SMP N 1 Sungai Penuh from 64 respondents was 54.53%, categorized as sufficient*

PENDAHULUAN

Pada hakikatnya manusia sangat membutuhkan pendidikan dan kesehatan. Pendidikan merupakan salah satu faktor terpenting dalam kehidupan manusia. Adanya pendidikan manusia dapat hidup dengan seimbang, manusia dapat tumbuh dan berkembang melalui ilmu yang dapat mengubah manusia Nurhayati (2018).

Pendidikan merupakan suatu proses pembelajaran dan transfer ilmu pengetahuan, Keterampilan, nilai dan norma dari suatu generasi ke generasi yang lain melalui pembelajaran yang melibatkan interaksi antara peserta didik, pendidikan, dan lingkungan belajar (Asbaldi, A. 2025)

Pendidikan merupakan usaha untuk mengembangkan potensi dasar manusia, mempersiapkan sumber daya yang berkualitas, memiliki daya saing dan mampu menghadapi perubahan yang sangat pesat, untuk itulah pendidikan harus berorientasi ke masa depan” (Nirwandi & Asmi, 2018).

Menurut Eldawaty (2019) “Usaha Kesehatan Sekolah adalah program kesehatan perorangan yang dilaksanakan di sekolah-sekolah agar peserta didik dapat meningkatkan pengetahuan tentang kesehatan melalui pembinaan, Pengembangan nilai, sikap dan tingkah laku menuju pembinaan”.

Dari uraian di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa untuk meningkatkan kesehatan peserta didik diperlukan suatu program kesehatan di sekolah melalui program usaha kesehatan sekolah.

Pemeliharaan dan peningkatan kesehatan peserta didik melalui Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) yang merupakan wadah atau organisasi kesehatan yang menyalurkan kesadaran kesehatan sejak dini.

Menurut Notoatmajdo, dkk (2015) Program Usaha Kesehatan Sekolah (UKS)

adalah Upaya terpadu listas Program dan lintas sectoral meningkatkan derajat Kesehatan serta membentuk perilaku hidup bersih dan sehat anak usia sekolah yang berada di sekolah umum dan sekolah yang bercorak agama.

Mengingat dengan adanya Kesehatan anak didik maka program yang tercemin didalam program usaha Kesehatan sekolah, dilaksanakan melalui tiga program pokok yang sering disebut dengan TRIAS UKS, yaitu Pendidikan Kesehatan, Pelayanan Kesehatan, dan Pembinaan Lingkungan Sehat.

Tujuan pelaksanaan dalam Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) ialah agar peserta didik memiliki pengetahuan mengenai kesehatan dan juga memiliki kebiasaan hidup sehat.

Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) yang menjadi program pemerintah yang wajib ada dan wajib dilaksanakan di sekolah dalam bentuk pelayanan dan pendidikan kesehatan. Bentuk pelayanan dari Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) dengan melaksanakan program dari Usaha Kesehatan Sekolah yang disebut dengan TRIAS UKS.

TRIAS UKS mempunyai tujuan untuk meningkatkan kemampuan hidup sehat serta derajat kesehatan peserta didik dengan membiasakan hidup sehat sedari dini melalui pendidikan kesehatan, pelayanan kesehatan, dan pembinaan lingkungan sekolah sehat (Tim Pembina UKS Pusat, 2019).

Dengan adanya UKS sebagai saluran utama untuk Pendidikan kesehatan diharapkan pada akhirnya bukan masyarakat sekolah saja yang menjalan kan perilaku hidup sehat tetapi masyarakat sekitar juga melakukan prilaku hidup sehat di lingkungan sekitarnya dan dalam keseharian.

Dari pendapat di atas sudah dapat diketahui bahwa pendidikan kesehatan melalui Usaha Kesehatan Sekolah (UKS)

sangat penting dan harus dilakukan. Karna pendidikan kesehatan melalui UKS merupakan salah satu jalur alternatif untuk mencapai dan meningkatkan derajat kesehatan siswa dan masyarakat di sekitar.

Melalui kegiatan pendidikan kesehatan di sekolah setiap orang secara timbal balik dapat berusaha memelihara kesehatannya baik itu kesehatan jasmani, rohani maupun sosial sehingga dalam usaha tertentu dapat di capai tingkat status kesehatan siswa dan masyarakat sekitar secara optimal.

Program pendidikan kesehatan di sekolah sekarang tidak tersedia waktu khusus, sehingga menjadi kendala bagi guru dan petugas dalam melaksanakan pendidikan kesehatan padahal pendidikan kesehatan melalui anak-anak dan remaja di sekolah sangat efektif untuk mengubah perilaku dan kebiasaan hidup sehat umumnya.

Sedangkan program pelayanan kesehatan di sekolah dilakukan sekedarnya, sebagaimana yang terlihat di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Sungai Penuh dikarenakan kurangnya sarana dan prasarana dan petugas siswa yang kurang pemahaman mengenai UKS itu sendiri.

Berdasarkan pengamatan dan observasi penulis di SMP Negeri 1 Sungai Penuh, pelaksanaan program Usaha Kesehatan Sekolah belum terlaksana dengan baik, dalam hal ini seperti pendidikan kesehatan terlihat kurangnya pemahaman siswa terhadap sikap perilaku hidup bersih dan sehat,

Kemungkinan disebabkan kurangnya sosialisasi dan pemahaman yang efektif kepada siswa. Masih banyak siswa yang kedapatan merokok di lingkungan sekolah. Sekolah juga tidak memiliki buku bacaan mengenai UKS atau pun buku bacaan tentang

kesehatan, kemungkinan disebabkan minimnya kesadaran.

Dan dari pelayanan Usaha kesehatan Sekolah juga belum terlaksana dengan optimal, Contohnya ruang UKS hanya dibuka saat upacara bendera saja, tidak ada jadwal piket di ruang UKS, juga layanan kesehatan yang berupa pencegahan penyakit dan peningkatan daya tubuh,

Hal ini kemungkinan disebabkan kurangnya pemantauan atau evaluasi kesehatan siswa secara rutin dan kurangnya kerjasama dengan pihak luar seperti puskesmas, dan dinas kesehatan.

Dan dalam lingkungan sekolah sehat, juga di temukan Lingkungan sekolah yang tidak sehat dilihat dari aspek fisik dan aspek mental. Aspek fisik seperti bangunan sekolah yang kumuh dan kotor tempat sampah yang kurang lengkap, kantin sekolah yang tidak tertata dengan rapi dan juga sarana air bersih yang kurang tersedia.

Sedangkan aspek mental seperti masih banyak nya perilaku membuang sampah sembarangan di lingkungan sekolah, dan kurangnya kesadaran mengenai PHBS.

Berdasarkan permasalahan yang terjadi di sekolah menengah pertama negeri 1 sungai penuh masih rendahnya tingkat kesehatan siswa yang diduga lebih disebabkan oleh kurangnya pengawasan dan pemeriksaan kebersihan lingkungan sekolah,

Partisipasi guru terhadap pelaksanaan UKS, kurang lancarnya hubungan dengan lembaga kesehatan sekitar sekolah seperti puskesmas untuk melakukan pemeriksaan kegiatan rutin. Sarana dan parasarana yang mendukung pelaksanaan usaha kesehatan sekolah.

METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian bersifat Deskriptif yang bertujuan untuk mendeskripsikan Pelaksanaan Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) di SMP Negeri 1 Sungai Penuh.

Suwirman (2015) menyatakan "Metode Penelitian deskriptif adalah penelitian yang bertujuan untuk membuat penyadaran secara sistematis, faktual dan aktual dan akurat mengenai fakta-fakta dan sifat-sifat populasi tertentu.

Sugiyono (2019) menjelaskan bahwa suatu wilayah generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditentukan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian diambil kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa SMP Negeri 1 Kota Sungai Penuh sebanyak 529 orang.

Menurut Arikunto (2010), "sampel adalah sebagian atau wakil Populasi yang diteliti". Menurut Darni (2018) sampel adalah "sebagian dari populasi yang terpilih dan mewakili populasi tersebut Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini adalah dengan menggunakan Teknik "simple roudom sampling".

Menurut Sugiyono (2013) *simple roudom sampling* yaitu Dimana teknik pengambilan sampel dan populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu.

Bahwa untuk penelitian yang subjeknya kurang dari 100, lebih baik di ambil semua, sedangkan subjeknya lebih dari 100 maka subjek/sampel diambil antara 10-25 % atau lebih sesuai kemampuan peneliti.

Berpendoman pada pendapat diatas, maka peneliti menetapkan sampel yang diambil hanya sebanyak 14% dari setiap kelas, sehingga diperoleh sampel berjumlah 64 orang. Dari kelas VII, VIII dan kelas IX.

Untuk memperoleh data mengenai pelaksanaan Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) di SMP Negeri 1 Sungai Penuh. Maka alat yang di gunakan untuk mengumpulkan data adalah berupa angket yang disebarakan kepada siswa.

Angket yang disebar berisi pernyataan-pernyataan kemudian disusun berdasarkan indikator dari masalah yang diteliti. Angket yang digunakan angket tertutup (angket berstruktur), yaitu angket yang di sajikan dalam bentuk sedemikian rupa sehingga responden diminta untuk memilih salah satu jawaban yang tersedia.



Gambar . Pengisian Angket

Sumber : Dokumentasi Penelitian

Setelah semua data dikumpulkan kemudian diolah, karena jenis penelitian ini adalah deskriptif dengan tujuan melihat Pelaksanaan Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) SMP Negeri 1 Sungai Penuh, maka teknik analisa yang dapat digunakan adalah dengan menggunakan distribusi (statistik deskriptif) dengan perhitungan persentase.

HASIL

1. Pendidikan Kesehatan

Dari hasil analisis data pendidikan kesehatan, terdapat 10 item pertanyaan yang diberikan kepada 64 orang siswa yang dijadikan sebagai responden, pernyataan dengan 5 kategori jawaban yang dipilih responden atau sampel. Ditemukan jumlah

total jawaban “Sangat Sering” adalah 1090, jumlah total jawaban “Sering” adalah 784,

Jumlah total jawaban “Kadang-Kadang” adalah 495, jumlah total jawaban “Jarang” adalah 122, dan jumlah total jawaban “Tidak Pernah” yaitu 0. Untuk lebih jelasnya jawaban responden untuk masing-masing item pertanyaan tentang pendidikan kesehatan siswa dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Pendidikan Kesehatan

No	Jawaban	Fa	Fr	Tingkat Capaian	Ket
5	Sangat Sering	1090	43,76	77,84	Baik
4	Sering	784	31,47		
3	Kadang-Kadang	495	19,87		
2	Jarang	122	4,90		
1	Tidak Pernah	0	0		
Jumlah		2491	100		

Sumber : Hasil Penelitian

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa untuk variabel pendidikan kesehatan, diperoleh tingkat capaian sebesar 77,84%, artinya pendidikan kesehatan berada dalam kategori baik. Bila dilihat dari pernyataan yang dijawab oleh responden untuk kriteria total jawaban “Sangat Sering” adalah 1090 atau 43,76%,

Total jawaban “Sering” adalah 784 atau 31,47%, total jawaban “Kadang-Kadang” adalah 495 atau 19,87% dan jumlah total jawaban “Jarang” yaitu 122 atau 4,90%. Hal ini terlihat dari hasil penelitian.

Dengan demikian tingkat pendidikan kesehatan siswa sekolah menengah pertama negeri 1 sungai penuh adalah 77,78%. Menurut Suharismi Arikunto (2016:245) kategori nilai 70%-79% berada pada kategori “baik”.

2. Pelayanan Kesehatan

Dari hasil analisis data pelayanan kesehatan, terdapat 10 item pertanyaan yang diberikan kepada 64 orang siswa yang dijadikan sebagai responden, pernyataan dengan 5 kategori jawaban yang dipilih responden atau sampel, ditemukan jumlah total jawaban “Sangat Sering” adalah 1490, jumlah total jawaban “Sering” adalah 760,

Jumlah total jawaban “Kadang-Kadang” adalah 456, jumlah total jawaban “Jarang” adalah 0 dan jumlah total jawaban “Tidak Pernah” yaitu 0. Untuk lebih jelasnya jawaban responden untuk masing-masing item pertanyaan tentang pelayanan kesehatan siswa dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Pelayanan Kesehatan

No	Jawaban	Fa	Fr	Tingkat Capaian	Ket
5	Sangat Sering	260	14,28	56,91	Cukup
4	Sering	432	23,72		
3	Kadang-Kadang	507	27,84		
2	Jarang	622	34,16		
1	Tidak Pernah	0	0		
Jumlah		1821	100		

Sumber : Hasil Penelitian

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa untuk variabel pelayanan kesehatan, diperoleh tingkat capaian sebesar 56,91%, artinya pelayanan kesehatan berada dalam kategori cukup. Bila dilihat dari pernyataan yang dijawab oleh responden untuk kriteria total jawaban “Sangat Sering” adalah 260 atau 14,28%,

Total jawaban “Sering” adalah 432 atau 23,72%, dan total jawaban “Kadang-Kadang” adalah 507 atau 27,84%, dan total jawaban “jarang” adalah 622 atau 34,16%. Hal ini dapat dilihat dari hasil penelitian.

3. Lingkungan Sekolah Sehat

Dari hasil analisis data lingkungan sekolah sehat, terdapat 10 item pertanyaan yang diberikan kepada 64 orang siswa yang dijadikan sebagai responden, pernyataan dengan 5 kategori jawaban yang dipilih responden atau sampel, ditemukan jumlah total jawaban “Sangat Sering” adalah 170,

jumlah total jawaban “Sering” adalah 384, jumlah total jawaban “Kadang-Kadang” adalah 513, jumlah total jawaban “Jarang” adalah 678 dan jumlah total jawaban “Tidak Pernah” yaitu 0. Untuk lebih jelasnya jawaban responden untuk masing-masing item pertanyaan tentang lingkungan sekolah sehat siswa dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Lingkungan Sekolah Sehat

No	Jawaban	Fa	Fr	Tingkat Capaian	Ket
5	Sangat Sering	170	9,74	54,53	Cukup
4	Sering	384	22,01		
3	Kadang-Kadang	513	29,40		
2	Jarang	678	38,85		
1	Tidak Pernah	0	0		
Jumlah		1745	100		

Sumber : Hasil Penelitian

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa untuk variabel lingkungan sekolah sehat, diperoleh tingkat capaian sebesar 54,53%, artinya lingkungan sekolah sehat berada dalam kategori cukup. Bila dilihat dari pernyataan yang dijawab oleh responden untuk kriteria total jawaban “Sangat Sering” adalah 170 atau 9,74%,

Total jawaban “Sering” adalah 384 atau 22,01%, total jawaban “Kadang-Kadang” adalah 513 atau 29,40% dan jumlah total jawaban “Jarang” yaitu 678 atau 38,85%. Hal ini bisa dilihat dari tabel hasil penelitian.



Gambar. Ruangan UKS

Sumber: Hasil penelitian

PEMBAHASAN

Usaha kesehatan sekolah merupakan usaha kesehatan masyarakat yang dijalankan di sekolah-sekolah dengan anak didik beserta komunitas lingkungan sekolah sebagai sasaran utama. Guru UKS dan peserta didik adalah merupakan anggota primernya, masyarakat sekolah atau orang tua siswa.

Kegiatan seksual menempatkan remaja pada tantangan resiko terhadap berbagai masalah kesehatan reproduksi (Felina, 2016). kesehatan. Perilaku yang didasari oleh pengetahuan akan lebih luas daripada perilaku yang tidak didasari pengetahuan (Rika Sepriani, Eldawaty, dkkk, 2020).

Begitupun perilaku guru terhadap pelaksanaan UKS akan dipengaruhi oleh pengetahuan yang dimiliki terutama tentang pelaksanaan UKS (Sanifah, 2018). Keadaan kesehatan anak yang sebaik-baiknya dapat terlihat apabila anak tumbuh dan berkembang sesuai dengan umurnya, tidak mempunyai kelainan atau mengidap sesuatu.

Menurut (Kurnia, 2017) UKS adalah “wadah atau organisasi yang akan menyalurkan kesadaran kesehatan sejak dini”. Tujuan utama UKS adalah

meningkatkan derajat kesehatan peserta didik sedini mungkin.

Salah satu program penunjang kesehatan yang ada di sekolah adalah Usaha Kesehatan Sekolah (UKS). UKS dilaksanakan sebagai upaya untuk meningkatkan kemampuan hidup sehat siswa di lingkungan hidupnya yang sehat, sehingga siswa mampu belajar, tumbuh, dan berkembang secara harmonis.

Program tersebut mencakup: pendidikan kesehatan, pelayanan kesehatan, dan lingkungan sekolah sehat, melalui kegiatan 7K yakni: kesehatan, kebersihan, keindahan, kenyamanan, ketertiban, keamanan, dan kerindangan (Anwar et al., 2019).

Berdasarkan kutipan di atas Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) merupakan upaya dalam meningkatkan kemampuan hidup sehat, derajat kesehatan peserta didik, dan menciptakan lingkungan yang mendukung pertumbuhan dan perkembangan yang harmonis.

Dengan demikian, upaya kesehatan dapat berperan penting dalam pembentukan siswa Indonesia yang sehat secara jasmani, rohani, dan mental spiritual. Penyakit dan mempunyai sikap tingkah laku dan kebiasaan sehat (Nugroho, 2016).

Kementerian Kesehatan RI telah memberikan perhatian khusus terhadap masalah kesehatan remaja melalui pengembangan konsep "Pelayanan Kesehatan Peduli Remaja".

Berdasarkan analisis data yang telah diuraikan maka pada bagian ini. Akan dilakukan pembahasan terhadap temuan dalam penelitian tentang pelaksanaan usaha kesehatan sekolah (UKS) di SMP Negeri 1 Sungai Penuh dengan variabel 1) pendidikan kesehatan, 2) pelayanan kesehatan dan 3) lingkungan sekolah yang sehat.

Penelitian ini dilakukan melalui butir jawaban angket yang disebar kepada 64 orang

siswa SMP Negeri 1 Sungai Penuh tentang tanggapan siswa terhadap pelaksanaan usaha kesehatan sekolah (UKS) sebagai berikut :

1. Pendidikan Kesehatan

Hasil penelitian diperoleh bahwa Pendidikan kesehatan di SMP Negeri 1 Sungai Penuh dikategorikan sangat baik, yang artinya Pendidikan kesehatan dalam pelaksanaan trias usaha kesehatan sekolah di sekolah tersebut sudah berjalan sebagai mana yang diharapkan, ini dibuktikan oleh rata-rata nilai persentase jawaban sebesar 85,28%.

Uraian diperoleh dari hasil penilaian pendidikan kesehatan Sekolah SMP Negeri 1 Sungai Penuh. Untuk meningkatkan kemampuan hidup sehat dan derajat kesehatan peserta didik dilakukan upaya menanamkan prinsip hidup sehat sedini mungkin melalui pendidikan kesehatan, pelayanan kesehatan.

Pembinaan lingkungan sekolah/ madrasah sehat yang dikenal dengan nama tiga program pokok UKS (TRIAS UKS). Pendidikan kesehatan adalah upaya yang diberikan berupa bimbingan dan atau tuntunan kepada peserta didik tentang kesehatan yang meliputi seluruh aspek kesehatan pribadi (fisik, mental dan sosial).

Agar kepribadiannya dapat tumbuh dan berkembang dengan baik melalui kegiatan intrakurikuler dan ekstrakurikuler (Apriani, 2018). Beberapa pendekatan yang dapat dilakukan dalam rangka melaksanakan pendidikan kesehatan antara lain ialah pendekatan individual, kelompok (kelas, bebas, dan lingkungan keluarga).

Agar tujuan pendidikan kesehatan bagi para peserta didik dapat tercapai secara optimal, dalam pelaksanaannya hendaknya memperhatikan Lingkungan sekolah yang nyaman merupakan salah satu faktor yang

mempengaruhi keberhasilan peserta didik (Jumaida, J., & Rosmawati, R. 2019).

2. Pelayanan Kesehatan

Hasil penelitian diperoleh bahwa pelayanan kesehatan di SMP Negeri 1 Sungai Penuh dikategorikan sangat baik, yang artinya tingkat pelayanan kesehatan dalam usaha kesehatan di sekolah tersebut dikatakan sudah berjalan dengan maksimal, Dibuktikan oleh rata-rata nilai persentase jawaban adalah sebesar 84,56%.

Uraian diperoleh dari hasil penilaian pelayanan kesehatan SMP Negeri 1 Sungai Penuh. Fasilitas pelayanan kesehatan adalah suatu tempat yang digunakan untuk menyelenggarakan upaya pelayanan kesehatan Baik promotif, preventif, kuratif maupun rehabilitatif yang dilakukan oleh pemerintah,

Pemerintah daerah dan atau masyarakat sesuai dengan pernyataan Permenkes RI nomor 75 pasal 1 tahun 2014 tentang Puskesmas. (Permenkes RI, 2014) Hasil penelitian yang dilakukan SMP Negeri 1 Sungai Penuh. Mendapatkan bahwa untuk sarana dan prasarana yang ada di sekolah sudah lengkap dan memenuhi standarisasi.

Menurut Notoadmodjo sekolah harus memiliki fasilitas atau sarana dan prasarana kesehatan, serta kebersihan pokok yang memadai contohnya seperti tersedianya tempat cuci tangan.

Tersedianya klinik atau sekurang-kurangnya ruang dan peralatan P3K adanya tenaga terlatih untuk P3K, serta tersedianya alat-alat medis sederhana seperti alat pengukur suhu badan, alat pengukur tekanan darah, timbangan badan dan sebagainya (Notoatmodjo, 2017).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian oleh (Mahfud, 2015) di Sekolah Dasar Negeri se-Kecamatan Alian Kabupaten

Kebumen Tahun Ajaran 2015/2016 yang mendapatkan pelaksanaan program Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) indikator pelayanan kesehatan 86% termasuk kategori sangat baik.

3. Lingkungan Sekolah Sehat

Hasil penelitian diperoleh bahwa lingkungan sekolah yang sehat di SMP Negeri 1 Sungai Penuh dikategorikan baik, yang artinya sekolah sudah membina lingkungan sehat secara optimal, ini dibuktikan oleh rata-rata nilai persentase jawaban adalah sebesar 78,31%.

Program UKS hendaknya dilaksanakan dengan baik sehingga sekolah menjadi tempat yang dapat meningkatkan derajat kesehatan peserta didik melalui TRIAS UKS yang meliputi pendidikan kesehatan, pelayanan kesehatan, dan pembinaan lingkungan sekolah sehat.

Pelaksanaan TRIAS UKS di SMP Negeri 1 Sungai Penuh Sejak dirilisnya Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) dengan dibentuknya panitia bersama Usaha Kesehatan Sekolah Pada tahun 1970 dan diperkuat tahun 1984

Dengan terbitnya SKB 4 Menteri yaitu Menteri Pendidikan Kebudayaan, Menteri Agama, Menteri Kesehatan dan Menteri Dalam Negeri yang di pengaruhi pada tahun 2003, maka Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) merupakan salah satu program yang langsung berhubungan dengan peserta didik.

Dalam peraturan bersama tersebut dinyatakan bahwa membina, mengembangkan, meningkatkan perilaku Hidup bersih dan sehat kepada peserta didik dilaksanakan secara terencana

Dan bertanggung jawab melalui program pendidikan kegiatan kurikuler, ekstrakurikuler dan usaha-usaha di luar sekolah yang menunjang perilaku hidup sehat dan bersih.

Perilaku Hidup Bersih dan Sehat di lingkungan sekolah mempunyai delapan indikator, yaitu mencuci tangan menggunakan air mengalir dan memakai sabun, mengkonsumsi jajanan sehat di kantin sekolah, menggunakan fasilitas jamban bersih dan sehat, melaksanakan olahraga

Secara teratur, memberantas jentik nyamuk di sekolah, tidak merokok di lingkungan sekolah, mengukur berat badan dan tinggi badan, serta membuang sampah pada tempat yang telah disediakan. Kedelapan indikator ini harus dilakukan dengan baik agar tercipta perilaku sehat di lingkungan sekolah.

KESIMPULAN

Tingkat capaian pendidikan kesehatan di SMP N 1 Sungai Penuh dari 64 responden, tingkat pencapaian sebesar 85,28% dalam kategori sangat baik. Tingkat capaian pelayanan kesehatan di SMP N 1 Sungai Penuh dari 64 responden, tingkat pencapaian sebesar 84,56% dan tergolong sangat baik.

Tingkat capaian lingkungan sekolah sehat di SMP N 1 Sungai Penuh dari 64 responden, tingkat pencapaian sebesar 78,31% dan tergolong baik. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dalam penelitian ini, maka peneliti memberikan saran kepada pihak-pihak sebagai berikut:

Kepada Pengembang Usaha Kesehatan Sekolah agar meningkatkan indikator-indikator yang mendasari pengembangan UKS. Kepada Guru Penjas untuk memberikan strategi pengembangan UKS yang baik sesuai dengan kurikulum. Kepada Siswa untuk mengambil peran mengembangkan UKS yang ada di sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Apriani dan Gazali. (2018). Pelaksanaan trias usaha kesehatan sekolah (UKS) di sekolah dasar. *Jurnal Keolahragaan*, 6(1), 20-28.
- Anwar, R. S., Rasyid, W., & Mariati, S. (2019). Pelaksanaan Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) Di SMP Negeri 3 Pelepat Iilir Kabupaten Bungo Jambi. *Jurnal JPDO*, 2(4), 1-5.
- Arie Asnaldi, Rika Sepriani, Eldawaty, , Asep Sujana Wahyuri, 5Kibadra. (2020). Producing Of Instant Powder Herbs Based On Medicinal Herbs (Toga: Tanaman Obat Keluarga) For Members Of Family Welfare Program In Tarantang Village, Lubuk Kilangan Sub-District, Padang. *Jurnal Berkarya Pengabdian Kepada Masyarakat*. <http://jba.ppj.unp.ac.id/index.php/jba/article/view/51/30>.
- Amin, R., Asnaldi, A., Sepriani, R., & Syamsuar, S. (2025). Tinjauan Sarana dan Prasarana Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK) Di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Se-Kecamatan Simpang Alahan Mati (Simpati) Kabupaten Pasaman. *Jurnal JPDO*, 8(2), 261-2711.
- Arikunto, S. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Darni. 2018. "Hubungan Motivasi Belajar Dengan Hasil Belajar Masase Dasar Mahasiswa Fik Unp.", *jm*, vol. 3, no. 1, pp. 10 - 18, May 2018.
- Eldawaty, 2019. Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) Di Sekolah Dasar Negeri Se-Kecamatan Bungo Dani", *jm*, vol. 4, no. 2, pp. 124-131, Nov. 2019.
- Felina, M. (2016). Gambaran Pelaksanaan UKS (Usaha Kesehatan Sekolah) dalam Pemberian Informasi Kesehatan Reproduksi Terhadap Siswa MTsN 1

- Bonjol Kabupaten Pasaman. Kesehatan STIKes Prima Nusantara Bukittinggi, 7.
- Jumaida, J., & Rosmawati, R. (2020). Tinjauan Kesehatan Lingkungan Sekolah di Sekolah Menengah Pertama Se-Kecamatan Enam Lingsung. *Jurnal JPDO*, 2(6), 20-22.
- Kurnia, R. (2017). *Pedoman Usaha Kesehatan Sekolah*. Jakarta: Bee Media Pustaka.
- Mahfud, A.N. (2015). Pelaksanaan Program Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) di Sekolah Dasar Negeri se-Kecamatan Alian Kabupaten Tahun Ajaran 2015/2016.
- Nirwandi, dkk. 2018. "Hubungan Sarana Prasarana Olahraga Terhadap Minat Siswa Dalam Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga Dan Kesehatan di SMA N 1 Batipuah Kabupaten Tanah Datar", *Jm*, vol. 3, no. 2, pp. 93-101, Dec. 2018.
- Notoatmodjo, S. 2017. *Metode Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Notoatmodjo. 2015. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nugroho, R. (2016). Pelaksanaan Unit Kesehatan Sekolah (UKS) Sekolah Menengah Atas Negeri (SMAN) SeKota Yogyakarta (Vol. 147).
- Nurhayati, I. S. (2018). Pengaruh Terpaan Iklan Youtube Ramayana Ramadan 2017 Versi Bahagiannya adalah Bahagiaku Terhadap Citra Merek. *EProceeding of Management*. Vol. 3, No.2, Hal. 1474-1480
- Sanifah, L. J. (2018). Hubungan Tingkat Pengetahuan dengan Sikap Keluarga Tentang Perawatan Activities Daily Living (ADL) Pada Lansia.
- Sugiyono (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- Suwirman. (2015). *Penelitian Dasar*. Padang : SUKABINA Press.
- Tim Pembina UKS Pusat, 2019, *Pedoman Pembinaan dan Pengembangan UKS/M*, Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.